

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Risiko dalam kehidupan yang semakin kompleks menjadikan manusia selalu waspada. Hal tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Risiko datang dengan ketidakpastian, untuk menghadapi sesuatu yang datangnya tidak terduga maka masyarakat dituntut untuk mempunyai suatu jaminan kehidupan, kesehatan, kebahagiaan di hari kemudian. Bahkan jaminan pendidikan bagi anak-cucu mereka semestinya sudah dipikirkan sejak dini.

Perusahaan asuransi merupakan salah satu solusi bagi masyarakat yang menginginkan jaminan tersebut. Perusahaan asuransi memiliki peran utama guna memberikan perlindungan terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan sebagai salah satu lembaga penghimpun dana masyarakat serta penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional.

Di Indonesia pengetahuan masyarakat mengenai asuransi baik yang berbasis konvensional maupun syariah masih sangat rendah. Dari total 250 juta penduduk Indonesia, masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai asuransi hanya 18% atau 43,2 juta jiwa, sedangkan masyarakat yang telah merasakan produk asuransi hanya 12% atau hanya 28,8 juta penduduk (data OJK). Masyarakat memiliki anggapan bahwa asuransi bukan kebutuhan utama. Padahal kehidupan

ini memiliki risiko yang tidak terduga. Risiko tersebut dapat berupa beban risiko atas diri sendiri, keluarga dan harta yang dimiliki. Kondisi ketidakstabilan perekonomian menjadi salah satu alasan mengapa asuransi begitu penting untuk diketahui.

Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Kebutuhan masyarakat muslim untuk dapat bertransaksi dengan menggunakan sistem syariah sangat diperlukan. Tahun 1994 merupakan awal berdirinya salah satu perusahaan asuransi syariah, yaitu Asuransi Syariah Takaful yang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Pendirian asuransi syariah merupakan implementasi dari nilai-nilai yang termuat oleh Al Quran, As Sunnah serta pendapat para ulama dan fuqaha.

Statistik perasuransian 2016 yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa jumlah perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah berjumlah 54 perusahaan yang terdiri dari 6 Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah (murni syariah), 4 Perusahaan Asuransi Umum dengan Prinsip Syariah (murni syariah), 1 Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah, 21 Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah, 24 Perusahaan Asuransi Umum yang memiliki Unit Syariah dan 2 Perusahaan Reasuransi yang memiliki Unit Syariah. Angka tersebut memiliki peningkatan karena pada tahun sebelumnya hanya berjumlah 49 perusahaan.

Kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah perusahaan perasuransian syariah mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6%. Pertumbuhan

tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang mencapai 9%. Tabel 1.1 memperlihatkan pertumbuhan perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Industri Asuransi dengan Prinsip Syariah Tahun 2012 – 2016

No.	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah	3	3	3	5	6
2.	Perusahaan Asuransi Umum dengan Prinsip Syariah	2	2	2	3	4
3.	Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah	0	0	0	0	1
4.	Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah	17	17	18	19	21
5.	Perusahaan Asuransi Umum yang memiliki Unit Syariah	20	24	23	24	24
6.	Perusahaan Reasuransi yang memiliki Unit Syariah	3	3	3	3	2
7.	Jumlah/ total	45	49	49	54	58
8.	Tingkat pertumbuhan		8%	0%	9%	7%

Sumber: Statistik Perasuransian, OJK 2016

Pasca reformasi pertumbuhan perbankan syariah begitu pesat. Hal tersebut diiringi dengan perkembangan lembaga keuangan non bank, salah satunya adalah asuransi syariah. Asuransi syariah memiliki perbedaan dengan asuransi konvensional. Pada lembaga asuransi syariah lebih mengedepankan pada berbagi risiko (*sharing risk*) dan sosial (*social motif*) sedangkan pada lembaga asuransi konvensional lebih mengedepankan pada keuntungan (*profit oriented*). Hal tersebut dikarenakan prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah adalah tolong menolong (*at ta'awun*).

Kepesatan pertumbuhan perusahaan asuransi juga diikuti oleh pertumbuhan aset, investasi, kontribusi dan klaim. Tabel 1.2 menunjukkan tabel pertumbuhan tersebut.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Asuransi Syariah untuk aset, investasi, kontribusi dan klaim
Q1 tahun 2016

Indikator	Q1 2016	Q1 2015	Pertumbuhan
Aset	28,967.00	23,803.00	21.69%
Investasi	25,726.00	20,808.00	23.64%
Kontribusi bruto	2,753.00	2,497.00	10.25%
Klaim bruto	895.00	863.00	3.71%

Sumber: statistik perasuransian, OJK 2016

Tabel diatas menunjukkan terjadi perkembangan yang baik pada beberapa indikator. Pada indikator aset dan investasi, industri asuransi mencatat sesuatu yang menggembirakan pada tahun 2016 dengan pertumbuhan mencapai 21.69% pada pertumbuhan aset. Sedangkan pada investasi mencatat pertumbuhan sebesar 23.64% dibanding tahun sebelumnya yaitu 2015. Kinerja pertumbuhan jumlah gross kontribusi mencapai 10.25% dibanding tahun sebelumnya. Pada triwulan pertama tahun 2016, klaim bruto mencatat pertumbuhan yang sangat kecil, yakni 3.17%. apabila dibandingkan dengan tahun 2014, capaian tersebut menunjukkan trend yang positif. Artinya pelaku usaha asuransi syariah telah melakukan kajian dan perbaikan dengan baik terkait dengan risiko asuransi syariah.

Perusahaan melakukan kegiatan investasi untuk menjaga agar dana tetap stabil bahkan meningkat. Menurut Muhammad Syakir Sula (2004) Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana,

pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Dalam laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2016 yang dipublikasikan OJK menyebutkan bahwa sebagian besar investasi perusahaan perasuransian syariah ditempatkan dalam bentuk saham yaitu mencapai 41,38% atau 11,92 triliun rupiah dari total investasi sebesar 28,81 triliun rupiah. Perusahaan perasuransian syariah juga menempatkan investasi dalam bentuk lain diantaranya: Deposito Syariah sebesar 31,71%, Reksadana syariah sebesar 9,30%, Sukuk korporasi sebesar 8,44% dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebesar 8,44%.

Asuransi syariah di Indonesia lebih dikenal dengan istilah *takaful* yang memiliki arti menanggung. Menurut Dewi (2004), *takaful* dalam pengertian muamalah mengandung arti saling menanggung risiko diantara manusia sehingga diantara satu dengan yang lain menjadi penanggung atas risiko masing-masing. Sedangkan menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 21/DSN-MUI/3/2012 tentang asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pokok dari permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan premi terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'*?
2. Bagaimana pengaruh klaim terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'*?
3. Bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'*.
2. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'*.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai pendorong bagi perusahaan asuransi syariah supaya meningkatkan perkembangan perasuransian syariah di Indonesia.
2. Sebagai tambahan referensi untuk penelitian dan rujukan terkait Asuransi Syariah.

3. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai Asuransi Syariah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif deskriptif, yaitu metode pengumpulan dengan melalui data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yaitu berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data meliputi Surplus *Underwriting Dana Tabarru'*, Pendapatan Premi, Klaim dan Hasil Investasi diperoleh dari Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Perusahaan Asuransi yang memiliki Unit Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Alat dan Model Analisis

Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai metode analisis data. Regresi linier berganda merupakan metode analisis data dengan satu variable terikat dan lebih dari satu variable bebas. Secara umum, analisis ini dilakukan untuk menguji adanya ketergantungan variable terikat dengan variable bebas. Variable independen dalam penelitian ini antara lain Pendapatan Premi, Klaim dan Hasil Investasi.

Sedangkan variable dependennya adalah Surplus *Underwriting* Dana *Tabarru'*. Alat analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda data panel.

Penulis melakukan replikasi model dari jurnal milik Febrinda Eka Damayanti tahun 2016 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Surplus *Underwriting* Asuransi Umum Syariah di Indonesia” yang penulis ambil sebagai jurnal rujukan dalam penulisan ini. Adapun model yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Surplus *Underwriting* Dana *tabarru'*

X1 = Pendapatan premi

X2 = Klaim

X3 = Hasil Investasi

ε = eror

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud untuk mempermudah dalam menjelaskan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga menjadi lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri atas 5 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari, mendukung, dan relevan dengan penelitian tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional, metode dan alat analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data cadangan dana tabarru, pendapatan premi, klaim dan hasil investasi, pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi variable yang paling berpengaruh terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru*' dan interpretasinya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan kepada pihak-pihak, baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.